

**Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas
Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha
UMKM di Bandung Raya**

Penelitian

Disusun oleh :

Dr. Ramadhani Irma Tripalupi SE.,MM

196601212006042013

Hj. Lina Yulianti, SE., Ak., MM

197707092006042026



**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG JATI
BANDUNG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Ramadhani Irma Tripalupi SE,.MM

Hj. Lina Yulianti, SE., Ak., MM

NIP : 196601212006042013

197707092006042026

Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Bandung Raya.

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas / Asal Instansi :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa hasil penelitian ini dibuat dengan data-data yang benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Bandung, Oktober 2024

Yang Membuat,

Dr. Ramadhani Irma Tripalupi SE,.MM

196601212006042013

Hj. Lina Yulianti, SE., Ak., MM

197707092006042026

ABSTRAK

Standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM, tetapi penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit dilakukan UMKM karena keterbatasan pengetahuan sumber daya manusianya mengenai akuntansi dan rumitnya proses akuntansi tersebut. Untuk itu penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Subjek penelitian yakni para pelaku UMKM akan dibagi menjadi dua kelompok, terdiri dari kelompok yang mendapat pelatihan dan pendampingan serta kelompok yang mendapat pelatihan tanpa pendampingan. Jenis datanya kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Penerapan sistem akuntansi masih sederhana dan penerapan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM adalah Laporan Rugi Laba. Pelatihan dan pendampingan berimplikasi terhadap pengembangan usaha seperti kenaikan penjualan, laba dan jumlah pelanggan. Serta terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Pelatihan sistem akuntansi masih sederhana dan pelatihan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM adalah Laporan Rugi Laba. Tidak diketahui implikasi terhadap pengembangan usaha pada kelompok UMKM ini, karena kelompok ini tidak mendapat perlakuan berupa pendampingan.

Kata Kunci: Akuntansi, Pelatihan, Pendampingan, UMKM

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam proses penyusunan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Bandung Raya”.

Kami ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada para pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, baik sebelum terjun ke lapangan, selama proses di lapangan maupun proses penyusunan laporan penelitian.

Atas kekurangan dari laporan penelitian ini, kami sangat senang untuk menerima berbagai masukan untuk perbaikan laporan penelitian ini. Akhir kata semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan, UMKM dan masyarakat luas.

Bandung, Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KONSEP ATAU TEORI RELEVAN, PARADIGMA PENELITIAN DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Konsep atau Teori Relevan.....	9
C. Paradigma Penelitian.....	17
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Objek Penelitian.....	19
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	19
C. Jenis dan Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Populasi dan Sampel.....	21
F. Rencana Pengujian Hipotesis.....	22
BAB IV TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	26
A. Tujuan Penelitian.....	26
B. Kegunaan Penelitian.....	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	27
A. HASIL PENELITIAN	27

1. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 32

1. Pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

BAB VI PENUTUP 36

A. Kesimpulan 36

B. Rekomendasi 36

DAFTAR ACUAN..... 37

Lampiran..... 40

Instrumen Kuesioner

Instrumen Wawancara

Profil Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. Operasional Aspek	21
Tabel 3. Fokus Pembahasan	22
Tabel 4. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 5. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Usia	27
Tabel 6. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Pendidikan	28
Tabel 7. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Jenis Usaha	28
Tabel 8. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 9. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Usia	29
Tabel 10. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Pendidikan	29
Tabel 11. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Jenis Usaha	29
Tabel 12. Olah Data Kelompok UMKM Pelatihan dan Pendampingan	30
Tabel 13. Olah Data Kelompok UMKM Pelatihan tanpa Pendampingan	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Format Laporan Posisi Keuangan	15
Gambar 2. Format Laporan Laba Rugi	16
Gambar 3. Paradigma Penelitian	17
Gambar 4. Rancangan Eksperimen	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kuesioner	40
Lampiran 2. Instrumen Wawancara	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku bisnis yang bergerak di berbagai sektor usaha atau sektor riil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat luas. Dalam perekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang penting dan sangat strategis ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri UMKM yang cukup besar dalam setiap sektor ekonomi, sehingga potensi ini mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar pula. Dengan kata lain bahwa sektor UMKM dapat lebih banyak mewujudkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

UMKM merupakan penyangga terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah UMKM mencapai 99,99% dari total usaha di Indonesia atau sebanyak 65,5 juta. Sementara jumlah usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total usaha atau sekira 5,6 ribu. Jumlah UMKM tersebut meliputi usaha mikro mencapai 64,6 juta, usaha kecil mencapai 798,7 ribu dan usaha skala menengah mencapai 65,5 ribu (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian).

UMKM telah membuktikan menjadi pilar dalam perekonomian di Indonesia karena berperan sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini ditunjukkan oleh UMKM dalam memberikan sumbangannya kepada produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencatat sumbangan UMKM kepada PDB atas dasar harga berlaku senilai Rp 9.062,6 triliun atau 61,07% pada tahun 2018. Tahun 2019 senilai Rp 9.580,8 triliun atau sebesar 60,51%. Tahun 2020 mencapai 60,16% atau senilai Rp 9.285,1 triliun, dan sebesar 61,07% atau mencapai Rp 8.574,89 triliun pada bulan Maret tahun 2021.

Sedangkan sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 117 juta orang atau sekira 97% dari keseluruhan di Indonesia pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mencapai 119,6 juta tenaga kerja atau sebesar 96,92%. Tahun 2020 menurun 39% dibanding tahun sebelumnya atau menyerap sekira 57,92%

(Yudistira, 2022). Pada tahun 2021 menyerap 96,9% dari total tenaga kerja atau sejumlah 117 juta.

Selain itu UMKM juga memberikan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekspor. Tahun 2018 jumlah sumbangan ekspor UMKM mencapai Rp 2.610 triliun. Tahun 2019 naik 11,26% atau mencapai Rp 2.431 triliun. Tahun 2020 naik 14,37% atau senilai Rp 2.286 triliun. Tahun 2021 naik sebesar 15,69% atau senilai Rp 3.311 triliun. Namun tren pertumbuhan UMKM pada faktor PDB dan penyerapan tenaga kerja sempat menurun pada tahun 2020 karena dampak dari peristiwa pandemi Covid-19, kemudian seiring dengan semakin membaiknya perekonomian tren tersebut kembali naik.

Permasalahan mendasar yang pada umumnya dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mendapatkan modal untuk pengembangan usahanya adalah dalam hal ketersediaan laporan keuangan yang memadai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dimana hal ini menjadi salah satu prasyarat dari lembaga keuangan dalam proses pengajuan permodalan. Standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM, yakni merupakan pedoman yang mengatur standar akuntansi keuangan untuk UMKM. SAK EMKM ini diterbitkan pada 24 Oktober 2016 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan sumber daya manusianya mengenai akuntansi dan rumitnya proses akuntansi tersebut. Padahal tersedianya laporan keuangan sesuai standar dapat menunjang para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, mendapatkan akses pengajuan kredit, pengendalian aset, kewajiban dan modal, melakukan perencanaan perolehan pendapatan, serta dapat melakukan efisiensi biaya yang pada akhirnya digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan usaha (Ayu et al, 2020).

Penelitian tentang minimnya para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan telah banyak dilakukan. Seperti dalam beberapa penelitian berikut; diantaranya hasil penelitian Farwitawati (2018) yang mengemukakan bahwa para pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, catatan tersebut berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. Sehingga pencatatan yang telah dilakukan tidak memberikan informasi kondisi keuangan UMKM yang

sesungguhnya. Hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam usaha.

Sejalan pula dengan penelitian Srikadi dan Setyawan (2010) dalam Sugiharto (2019), yang mengemukakan bahwa UMKM sebagian besar tidak menyusun laporan keuangannya. Kegiatan pencatatan keuangannya sebagian besar hanya kegiatan pengumpulan bukti transaksi, namun sebagian kecil sudah melanjutkan dengan mencatat transaksi tersebut sampai menyusun laporan keuangan dan sebagian lagi melakukan pencatatan transaksi tanpa menyusun laporan keuangan (Sugiharto, 2019). Begitu pula penelitian yang dilakukan Sugiharto (2019), bahwa mayoritas bentuk pencatatan sistem akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM sangatlah minim sehingga tidak akan memberikan informasi yang tepat untuk perkembangan usaha.

Masalah lainnya di UMKM adalah terkait sumber daya manusia (SDM), dalam hasil penelitian Zulfa (2017) yang sejalan pula dengan penelitian Istan (2023) mengungkapkan bahwa UMKM juga harus melakukan upaya peningkatan sumber daya manusia agar kinerja UMKM dapat merata (Istan, 2023). Salah satu masalah dalam sumber daya ini adalah masih relatif rendahnya pengetahuan di bidang akuntansi. Padahal penting bagi UMKM untuk melakukan proses akuntansi untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan usahanya. Untuk itu penting bagi para pelaku UMKM mendapat pengetahuan tersebut melalui pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusy (2023) memperkuat dua penelitian tersebut tersebut, bahwa kompetensi sumber daya manusia dan implementasi standar akuntansi keuangan (SAK) mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Lusy, 2023), sehingga kualitas laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang tepat sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat. Ini sejalan pula dengan pernyataan Hanifah (2023) dan (Surbakti, 2021) dalam penelitiannya, bahwa akuntansi memberikan informasi bagi para pengguna, salah satunya adalah para pengambil keputusan guna menetapkan keputusan bisnis dan keuangan (Hanifah, 2023) serta menunjang kemudahan untuk mendapat akses permodalan (Surbakti, 2021).

Pernyataan terakhir diperkuat oleh pernyataan Mulyani (2018) dalam penelitiannya. Mulyani mengemukakan bahwa pelaku UMKM menganggap bahwa kegiatan akuntansi tidak begitu penting dalam menjalankan usaha. UMKM lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran dan memberikan

pelayanan yang baik tanpa mengetahui secara rinci alur biaya, serta dalam kegiatan usahanya tidak mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara teratur. Oleh karena itu para pelaku UMKM harus mengembangkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang akan memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat terhadap perkembangan usaha UMKM, antara lain: untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha serta pemasukan dan pengeluaran uang serta, untuk mengetahui pergerakan penjualan dan produksi, serta untuk pengawasan dalam menjalankan usaha. Kemudian peneliti tersebut memberikan rekomendasi bahwa pengenalan dan pelatihan akuntansi bisa menjadi media untuk mengembangkan UMKM agar lebih baik dan lebih maju dalam pengelolaan keuangan (Mulyani, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan Devindasari (2018), ditemukan pula bahwa dari 32 UMKM yang menjadi responden hasilnya menunjukkan sebesar 71,88% UMKM menyelenggarakan catatan akuntansi sederhana, sebesar 9,37% sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan sebesar 18,75% belum menyelenggarakan catatan akuntansi sama sekali. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa masih sedikit UMKM yang menyelenggarakan kegiatan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku yakni SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Observasi awal penulis kepada UMKM di Bandung Raya dengan 27 responden sejalan dengan Devindasari (2018), yakni sebesar 85,19% belum melaksanakan catatan keuangan dan sebesar 14,81% melakukan catatan keuangan sederhana. Sebesar 88,89% belum pernah mengikuti pelatihan dan sebesar 11,11% sudah pernah mengikuti pelatihan. Hasil observasi awal ini menunjukkan terdapatnya kesenjangan antara keadaan yang seharusnya menurut SAK EMKM dengan keadaan sesungguhnya pada objek penelitian tersebut.

Mengingat UMKM masih memiliki potensi besar untuk maju dan berkembang yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumbangsuhnya dalam pengembangan perekonomian Indonesia, maka perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan akuntansi keuangan untuk para pelaku UMKM. Terkait program tersebut Bank Indonesia bersama Kementerian Ketenagakerjaan serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2022 telah menerapkan program penguatan akselerasi peningkatan akses keuangan UMKM melalui sebuah aplikasi pencatatan keuangan secara digital. Program tersebut untuk mendorong akses

pembiayaan UMKM sekaligus penguatan literasi keuangan UMKM. Serangkaian pelatihan dan workshop tersebut telah dilaksanakan di beberapa wilayah termasuk Jawa Barat.

Beberapa program pelatihan kegiatan akuntansi UMKM di Jawa Barat telah dilakukan baik dengan pendampingan maupun tanpa pendampingan, termasuk di Bandung Raya. Hal ini bisa ditunjukkan oleh proporsi kredit UMKM yakni sebesar 21,67% terhadap total kredit di Jawa Barat pada tahun 2021, naik sebesar 10,43% dari tahun sebelumnya. Namun di sisi lain melihat proporsi tersebut dan observasi awal penulis, masih banyak pula para pelaku UMKM yang belum mengikuti pelatihan. Bertolak dari pemaparan di atas, dan kemudian untuk membuktikan apakah pelatihan akuntansi bagi UMKM berdampak sehingga para pelaku paham dan dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya dan pentingnya pelatihan tersebut (Yuliati, 2019), untuk itu penulis akan meneliti dengan mengambil judul: **“Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Bandung Raya”**.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian yakni para pelaku UMKM akan dibagi menjadi dua kelompok, terdiri dari kelompok yang mendapat pelatihan dan pendampingan serta kelompok yang mendapat pelatihan tanpa pendampingan. Pentingnya penelitian eksperimen ini adalah akan diketahui efektivitas penerapan SAK EMKM melalui pelatihan dengan pendampingan dan melalui pelatihan tanpa pendampingan, sehingga dapat dijadikan landasan referensi untuk kegiatan-kegiatan berikutnya agar sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, melalui penelitian ini diharapkan UMKM yang mendapat pelatihan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik karena dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Yuliati, 2019) serta mempermudah akses untuk mendapatkan bantuan dana dari lembaga keuangan (Aulia, 2018).

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha UMKM?

2. Bagaimana pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KONSEP ATAU TEORI RELEVAN, PARADIGMA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian bertolak dari beberapa penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Farwitawati (2018) yang mengemukakan bahwa para pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, catatan tersebut berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. Akibatnya UMKM tidak mendapat informasi kondisi keuangan UMKM yang sesungguhnya, sehingga akan menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam usaha.
2. Sejalan pula dengan penelitian Srikadi dan Setyawan (2010) dalam Sugiharto (2019), yang mengemukakan bahwa UMKM sebagian besar tidak menyusun laporan keuangan. Pencatatan keuangannya sebagian besar hanya kegiatan pengumpulan bukti transaksi, namun sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi tersebut sampai membuat laporan keuangan dan sebagian lagi melakukan pencatatan transaksi tanpa membuat laporan keuangan (Sugiharto, 2019). Begitu pula penelitian yang dilakukan Sugiharto (2019) melalui hasil wawancara dan survei, bahwa mayoritas bentuk pencatatan sistem akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM sangatlah minim dan para pelaku menyadari bahwa pencatatan yang minim tersebut tidak akan memberikan informasi yang tepat untuk perkembangan usaha.
3. Penelitian penelitian Zulfa & Sumarsono (2017) membahas dari perspektif lain yakni masalah sumber daya manusia di UMKM. Dalam hasil penelitiannya yang sejalan pula dengan penelitian Istan (2023) mengungkapkan bahwa UMKM juga harus melakukan upaya peningkatan sumber daya manusia agar kinerja UMKM dapat merata. Salah satu masalah dalam sumber daya tersebut adalah masih relatif rendahnya pengetahuan di bidang akuntansi. Padahal penting bagi UMKM untuk melakukan proses akuntansi untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan usahanya. Untuk itu penting bagi para pelaku UMKM mendapat pengetahuan tersebut melalui pelatihan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lusy (2023) memperkuat dua penelitian di atas, bahwa kompetensi sumber daya manusia dan implementasi standar akuntansi keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang tepat sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat. Ini sejalan pula dengan pernyataan dalam penelitian Hanifah (2023) dan (Surbakti, 2021), bahwa akuntansi memberikan informasi bagi para pengguna, salah satunya adalah para pengambil keputusan guna menetapkan keputusan bisnis dan keuangan serta menunjang kemudahan untuk mendapat akses permodalan.
5. Hasil penelitian Mulyani (2018) mengemukakan bahwa pelaku UMKM menganggap kegiatan akuntansi tidak begitu penting dalam menjalankan usaha. UMKM lebih fokus kepada pengembangan usahanya melalui pemasaran dan memberikan pelayanan yang baik tanpa mengetahui secara rinci alur biaya, serta dalam kegiatan usahanya tidak mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara teratur. Oleh karena itu para pelaku UMKM harus mengembangkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang akan memberikan informasi akuntansi yang bermanfaat terhadap perkembangan usaha UMKM, antara lain: untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha serta pemasukan dan pengeluaran uang serta, untuk mengetahui pergerakan penjualan dan produksi, serta untuk pengawasan dalam menjalankan usaha. Kemudian Mulyani memberikan rekomendasi bahwa pengenalan dan pelatihan akuntansi bisa menjadi media untuk mengembangkan UMKM agar lebih baik dan lebih maju dalam pengelolaan keuangan.
6. Dalam penelitian yang dilakukan Devindasari (2018), ditemukan bahwa dari 32 UMKM yang menjadi responden hasilnya menunjukkan sebesar 71,88% UMKM menyelenggarakan catatan akuntansi sederhana, sebesar 9,37% sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan sebesar 18,75% belum menyelenggarakan catatan akuntansi sama sekali. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa masih sedikit UMKM yang menyelenggarakan kegiatan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku yakni SAK EMKM.

Adapun kebaruan penelitian penulis adalah metode yang digunakan merupakan penelitian eksperimen dengan cara membagi dua kelompok pada subjek penelitiannya, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Bertolak dari pemaparan di atas, disajikan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penyusun	Judul	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Reni Farwitawati	Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi.	Pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM.
2.	Sugiharto, B. H., & Rumefi, U.	Analisis Implementasi dan Pemodelan REA (Resource, Event, Agent) Sistem Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan.	Analisa terhadap sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan oleh pelaku UMKM	Mayoritas bentuk pencatatan sistem akuntansi sangat minim dilakukan oleh para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM paham konsekuensinya yang akan juga tidak membantu dengan maksimal dalam memberikan informasi yang tepat tentang perkembangan usaha mereka.
3.	Zulfa, K., & Sumarsono, H.	Financial Competence of Micro, Small, and Medium Enterprises in Ponorogo.	Kompetensi keuangan UMKM perlu ditingkatkan melalui pelatihan akuntansi	Kebanyakan pelaku UMKM tidak mempersiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun adalah laporan laba rugi.
4.	Lusy, L.	MSME Financial Report Quality Seen From Human Resource Competence, Implementation of Financial Accounting Standards, and Social Capital.	Menguji kualitas laporan keuangan ditinjau dari kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan SAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	Mulyani, A. S.	Manfaat Informasi Akuntansi dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Manfaat yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik

				penjualan dan produksi dari pelaku UMKM.
6.	Devindasari, R. L.	Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan dan Lembaga Lain di Kota Malang.	Catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh UMKM. Kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK-EMKM	71,875% UMKM sudah menyelenggarakan catatan akuntansi sederhana, 9,375% telah mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dan 18,75% belum menyelenggarakan catatan akuntansi.

B. Konsep atau Teori Relevan

Konsep atau teori yang relevan yang akan digunakan secara garis besar meliputi:

1. Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi

a. Konsep Pelatihan dan Pendampingan

Konsep pelatihan dan pendampingan yang digunakan pada penelitian ini mengacu dari Asyahyuti (2017). Pelatihan adalah menyampaikan teori, konsep, dan penjelasan ilmiah. Tujuan pelatihan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif kepada peserta. Metode yang digunakan adalah menyampaikan dan menginstruksikan. Sedangkan pendampingan adalah mempraktekkan teori, menerapkan pengetahuan serta keterampilan. Pendampingan ini lebih pragmatis, lebih riil, dan berorientasi pada *problem solving*. Tujuannya untuk menyelesaikan masalah dan mengajarkan memecahkan masalah. Metode yang digunakan mengajarkan, mempelajari dan menganalisa masalah, serta mencari dan menetapkan solusi yang lebih tepat.

b. Tujuan Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi

Sementara bertolak dari Husainah (2021), bahwa tujuan umum pelatihan model akuntansi sederhana ini adalah untuk mendampingi dan mengarahkan para pelaku UMKM agar tertib pembukuan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) memberi pelatihan atau memberi pelatihan dan mendampingi dalam membuat akuntansi sederhana sampai membuat laporan keuangan yang sesuai, serta (2) menjadi pinjakan bagi pemangku kepentingan untuk melakukan pembinaan UMKM dalam mengembangkan usaha.

c. Strategi dan Metode Pelaksanaan

Strategi dan metode pelaksanaan yang berkaitan dengan pelatihan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM sebagai berikut: (1) Persiapan dan penyusunan materi, (2) Proses pelaksanaan pelatihan (3). Evaluasi kegiatan pelatihan (Lestari, Indrawati, & Nurbatin, 2023).

2. Konsep UMKM

UMKM mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah UMKM yang semakin meningkat selama beberapa tahun terakhir kerap menimbulkan persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha. Lalu apa definisi dari UMKM. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar. Sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan definisi UMKM menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu didasarkan pada kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

3. Akuntansi

a. Konsep Akuntansi

Akuntansi keuangan adalah seni pencatatan, penggolongan, pengihktisan dan pelaporan suatu transaksi keuangan dengan cara sistematis dan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Bahri, 2016). Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk memproses data dari suatu transaksi menjadi informasi keuangan yakni berupa laporan keuangan (Samryn, 2011). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan akuntansi meliputi input, proses dan output. Inputnya berupa transaksi-transaksi keuangan. Prosesnya dimulai dari pencatatan jurnal, penggolongan di buku besar, dan pengihktisan pada neraca saldo yang dikenal dengan istilah siklus akuntansi. Sedangkan outputnya berupa laporan keuangan yakni meliputi: laporan laba rugi atau laporan pendapatan, laporan perubahan ekuitas, neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi bagi para pengguna, antara lain bagi para pengambil keputusan guna menetapkan keputusan bisnis dan keuangan, pengendalian serta menunjang kemudahan untuk mendapat akses permodalan (Hanifah, 2023), (Surbakti, 2021), dan (Mulyani, 2018).

b. Pentingnya Akuntansi dalam Perspektif Islam

Pentingnya akuntansi dalam Islam dijelaskan di dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 282, yang antara lain tertera bahwa, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan hendaklah menuliskannya. Al-Qur'an telah menggariskan konsep akuntansi dengan jelas, yakni menekankan pada pertanggungjawaban. Akuntansi syariah atau akuntansi Islam dapat menyajikan implikasi sosial perusahaan terhadap masyarakat. Laporan pertanggungjawaban yang disajikan dalam akuntansi syariah bersifat teologikal, humanis, emansipatoris, serta transendental. Penjelasan di dalam Al Quran membuktikan bahwa akuntansi syariah memiliki legitimasi yang sah menurut Islam. Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip umum, yakni: keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Penerapan akuntansi syariah di era modern dapat memberikan baik manfaat langsung maupun tidak langsung, kepada pihak internal dan eksternal bisnis (Putri, 2019).

c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahapan atau prosedur dalam menyusun suatu laporan keuangan, dimulai dari mencatat transaksi yang terjadi hingga menyusun laporan keuangan yang berguna bagi pencatatan berikutnya. Proses tahapan siklus akuntansi meliputi berikut (Rohmah, 2021):

- 1) Mengidentifikasi transaksi
- 2) Mencatat ke dalam jurnal
- 3) Memposting ke dalam buku besar
- 4) Neraca saldo
- 5) Neraca saldo setelah penyesuaian
- 6) Laporan keuangan
- 7) Jurnal penutup
- 8) Jurnal pembalik

d. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi atau HPP atau disebut juga harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan. Harga pokok produksi ini merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Manfaat menentukan besarnya harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) dalam (Rohmah, 2021) antara lain meliputi:

- 1) Menentukan besarnya harga jual produk.
- 2) Pengendalian realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung besarnya rugi laba periodik.
- 4) Menentukan besarnya harga pokok persediaan barang jadi dan harga pokok persediaan barang dalam proses yang disajikan dalam neraca.

4. Konsep Penerapan Akuntansi pada UMKM

Konsep ini mengacu pernyataan dari Collyn (2023), bahwa hambatan UMKM dalam menerapkan akuntansi karena latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi (Kurniawati, 2012 dalam Collyn, 2023). Oleh sebab itu kegiatan pengabdian dapat memberikan

dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta (Zalukhu, 2022 dalam Collyn, 2023). Kegiatan pengabdian dapat berupa sosialisasi, pelatihan, workshop, pendampingan, penyuluhan dan lain sebagainya. Melalui kegiatan pelatihan maka pelaku UMKM dapat menerapkan kegiatan akuntansi sampai membuat laporan keuangan dengan mudah. Akuntansi yang diterapkan berupa siklus akuntansi sederhana atau siklus akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

5. SAK EMKM

a. Pengertian SAK EMKM

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun dan ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai kebutuhan pelaporan keuangan bagi UMKM. SAK-EMKM berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari tahun 2018. SAK ini bertujuan membantu UMKM di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dan menyusun pelaporan keuangannya. Pada tahun 2009 yang menjadi standar bagi UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP. Standar ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau DSAK IAI, namun dianggap terlalu kompleks sehingga diperlukan standar yang lebih sederhana untuk untuk UMKM. Kemudian IAI merumuskan standar untuk UMKM hingga diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah atau SAK EMKM pada November 2016. SAK EMKM berlaku efektif pada 1 Januari tahun 2018. Dalam SAK EMKM laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Harapannya SAK EMKM dapat dijadikan panduan oleh para pelaku UMKM untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan (Rohmah, 2021).

Apabila UMKM telah menyusun laporan keuangannya sesuai standar tersebut, maka akan lebih mudah bagi UMKM mendapat akses pembiayaan dari industri keuangan (Devindasari, 2018). Dalam SAK EMKM, laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar *accrual basis* serta *going concern*. Indikator dari penerapan SAK EMKM ini yaitu adanya pengakuan dan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan. Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi

para pengambil keputusan. Selain itu, memenuhi pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI, 2016)

b. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM didisain lebih sederhana karena disesuaikan dengan keadaan di UMKM. Laporan keuangan UMKM menurut IAI dalam SAK EMKM meliputi (Rohmah, 2021):

1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Neraca adalah laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang menyajikan keadaan aset (harta), kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal). Dalam SAK EMKM tahun 2016, dijelaskan bahwa neraca mencakup akun-akun berikut ini: Kas dan Setara Kas; Piutang; Persediaan; Aset Tetap; Utang Usaha; Utang Bank; dan Ekuitas. Berikut di bawah ini contoh format laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM.

UMKM			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode			
(dalam Rupiah)			
Aktiva		Pasiva	
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar:		Kewajiban Jangka Pendek:	
Kas dan Setara Kas		Utang Usaha	
Piutang			
Persediaan		Kewajiban Jangka Panjang:	
Total Aset Lancar		Utang Bank	
		Total Kewajiban	
Aset Tetap:			
Total Aset Tetap		Ekuitas	
Total Aktiva		Total Pasiva	

Gambar 1. Format Laporan Posisi Keuangan

2) Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode. Laporan ini menjelaskan suatu entitas mendapat laba atau rugi dalam pelaksanaan kegiatannya. Laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM terdiri dari pendapatan dan beban-beban. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan entitas yang normal, meliputi penjualan,

imbalan, deviden, bunga, royalti, dan sewa. Berikut di bawah ini contoh format laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM.

UMKM Laporan Rugi Laba Periode (dalam Rupiah)	
Pendapatan:	
Pendapatan usaha	
Pendapatan lain-lain	
Jumlah pendapatan	
Beban-beban:	
Beban usaha	
Beban lain-lain	
Jumlah beban	
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	
Beban pajak penghasilan	
Laba (Rugi) setelah pajak penghasilan	

Gambar 2. Format Laporan Laba Rugi

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan informasi tambahan dan rincian akun tertentu sesuai dengan SAK EMKM. CALK berdasarkan SAK EMKM disajikan secara sistematis dan praktis, serta setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam CALK. Informasi yang disajikan memuat:

- a) “Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM”.
- b) “Ikhtisar kebijakan akuntansi”.
- c) “Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

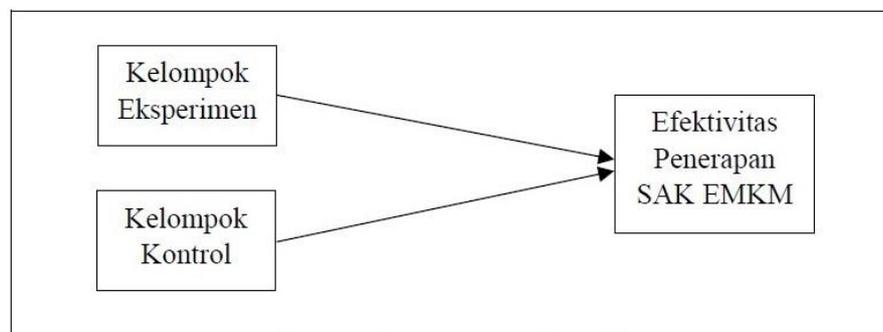
6. Konsep Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha mempunyai arti bahwa suatu bentuk usaha agar dapat menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan (Nurrohmah, 2015). Untuk mengukur tingkat perkembangan usaha maka dapat

dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, jumlah pelanggan, barang yang terjual serta perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Besarnya nilai penjualan menunjukkan naiknya suatu pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa entitas tersebut mengalami suatu pengembangan usaha. Selain itu, perkembangan UMKM dapat dilihat pula dari beberapa pengukuran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu keuangan yang meliputi modal, aset dan omset. Kemudian dari bidang pemasaran dan sumber daya manusia (SDM). Tingginya permintaan pasar terhadap barang yang dijual secara otomatis akan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Oleh karena itu, bertambahnya SDM dapat menjadi salah satu tolak ukur bahwa suatu entitas mengalami perkembangan usaha.

C. Paradigma Penelitian dan Hipotesis

Berpijak dari rumusan masalah dan konsep atau teori relevan serta kajian di atas, ditentukan paradigma penelitian sesuai metode yang digunakan yakni eksperimen. Maka gambar paradigma adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Kelompok eksperimen : kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) atau kelompok yang diberi pelatihan akuntansi dengan pendampingan.

Kelompok kontrol : kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok yang diberi pelatihan akuntansi tanpa pendampingan.

Dengan demikian hipotesis statistik yang akan diuji secara statistik (pengujian hipotesis) sebagai berikut:

- a. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
- b. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan responden penelitian, yakni pelaku UMKM di Bandung Raya. Objek penelitian akan dibagi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Objek penelitian kelompok eksperimen merupakan pelaku UMKM di RW 12 Kalurahan Babakan Sari Kota Bandung yang akan mendapat pelatihan dan pendampingan akuntansi, sedangkan objek penelitian kelompok kontrol adalah pelaku UMKM di RW 12 Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung yang akan mendapat pelatihan akuntansi tanpa pendampingan.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengatur dan memberi perlakuan terhadap subjek yang diukur secara cermat, teratur dan berkesinambungan. Metode ini mengungkap hubungan atau pengaruh variabel satu dengan lainnya (Hikmawati, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatannya kuantitatif adalah penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrument/alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, yakni metode penelitian yang mempertimbangkan aspek rumus, pengukuran, perhitungan serta kepastian data angka atau numerik untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif

a. Data Kualitatif

Data berbentuk kata, kalimat, daftar wawancara, catatan, daftar kuesioner. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data kalimat yang dihimpun dari responden pelaku UMKM yakni peserta pelatihan dan pendampingan melalui daftar pertanyaan di dalam kuesioner yakni tentang pelatihan dan pendampingan akuntansi. Serta data yang dihimpun melalui wawancara mengenai pelatihan dan pendampingan akuntansi, efektivitas penerapan SAK EMKM, dan pengembangan usaha.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni berupa informasi relevan yang bisa diukur dengan angka, seperti umur, jumlah pelaku UMKM dan sebagainya serta data dari hasil pertanyaan melalui kuesioner yang diolah dengan data statistik.

2. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digali bersumber dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini digali langsung dari responden yakni para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan, pelatihan dan pendampingan serta aparat yang terkait melalui instrumen kuesioner dan instrumen wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga terkait seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Koperasi dan UMKM, Bank Indonesia, dan lembaga lainnya yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Test

Test yang dilakukan merupakan *pre test* dan *post test* untuk peserta di semua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

2. Kuesioner

Kuesioner akan dilakukan kepada responden peserta UMKM untuk menggali data-data tentang pelatihan akuntansi dan pendampingan akuntansi.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data-data tentang pelatihan akuntansi, pendampingan akuntansi, penerapan SAK EMKM, dan pengembangan usaha UMKM untuk melengkapi data-data yang diperlukan kepada informan yang relevan.

4. Studi Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk menggali data-data yang diperlukan dari lembaga-lembaga yang terkait seperti: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Koperasi dan UMKM, Bank Indonesia, dan lain sebagainya.

5. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang terkait antara lain dari buku, artikel jurnal dan lain sebagainya.

E. Operasional Variabel dan Fokus Pembahasan

Dalam penelitian eksperimen ini, dilaksanakan dengan membagi dua kelompok, kelompok pertama diberi nama kelompok eksperimen, yakni kelompok yang akan diberi perlakuan (treatment), yakni berupa pelatihan dengan pendampingan. Sedangkan kelompok kedua diberi nama kelompok kontrol, yakni kelompok yang tidak diberi perlakuan (Hikmawati, 2020), yakni pelatihan tanpa pendampingan. Dengan demikian operasional variabelnya atau operasional aspeknya adalah pelatihan dan pendampingan, definisinya masing-masing aspek berikut indikator tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2. Operasional Aspek

No.	Aspek	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pelatihan	Pelatihan adalah menyampaikan teori, konsep, dan penjelasan ilmiah (Asyahyuti, 2017).	a. Pengetahuan b. Ketrampilan c. Sikap	Ordinal

2.	Pendampingan	Pendampingan adalah mempraktekkan teori, menerapkan pengetahuan serta keterampilan. (Asyahyuti, 2017).	a. Analisis masalah b. <i>Problem solving</i>	Ordinal
----	--------------	--	--	---------

Wawancara dilakukan untuk menggali data yang diperlukan untuk mendukung analisis deskriptif. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada fokus pembahasan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Fokus Pembahasan

No.	Fokus Pembahasan	Definisi	Indikator
1.	Pelatihan	Pelatihan adalah menyampaikan teori, konsep, dan penjelasan ilmiah (Asyahyuti, 2017).	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap
2.	Pendampingan	Pendampingan adalah mempraktekkan teori, menerapkan pengetahuan serta keterampilan. (Asyahyuti, 2017).	a. Analisis masalah b. <i>Problem solving</i>
3.	Efektivitas Penerapan SAK EMKM	Tecapainya tujuan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (IAI, 2016)	Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pengambil keputusan.
4.	Pengembangan Usaha	Suatu bentuk usaha agar dapat menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan (Nurrohmah, 2015).	a. Nilai penjualan b. Jumlah laba c. Jumlah pelanggan

E. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Bandung Raya. Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi tersebut, sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *cluster sampling*. Penggunaan teknik sampling ini untuk menentukan sampel ketika objek yang diteliti atau sumber datanya sangat luas (Sugiyono,). Metode ini digunakan agar didapatkan data yang akurat (Nurhayati, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel daerah, yakni ditetapkan wilayah kecamatan di kabupaten Bandung Barat dan wilayah kecamatan di kota Bandung. Tahap kedua menentukan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini berkisar 30 UMKM atau responden, sedangkan sampel diambil dengan rumus Slovin dengan prosentase kelonggaran ketelitian kesalahan penghimpuan sampel yang masih dapat ditolerir (e) sebesar 20%.

F. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pengaruh pelatihan dan pendampingan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha UMKM. Merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Eksperimen akan dilaksanakan dengan membagi dua kelompok, kelompok pertama diberi nama kelompok eksperimen, yakni kelompok yang akan diberi perlakuan (*treatment*). Sedangkan kelompok kedua diberi nama kelompok kontrol, yakni kelompok yang tidak diberi perlakuan (Hikmawati, 2020). Berikut di bawah ini gambar rancangan eksperimennya:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	(R) T1-----	x-----	T2
Kontrol	(R) T1-----		T2

Gambar 4. Rancangan Eksperimen

Keterangan:

Kelompok eksperimen : kelompok yang akan diberi pelatihan akuntansi dan pendampingan.

Kelompok kontrol : kelompok yang akan diberi pelatihan akuntansi tanpa pendampingan.

R : prosedur random.

T1 : *pretest* sebelum ada pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian sebagai pengukuran awal.

T2 : *posttest* sebagai pengukuran setelah pemberian perlakuan.

x : perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian.

Kemudian digunakan uji statistik melalui Mann Whitney untuk membuktikan hipotesis berikut ini:

1. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

Uji Mann Whitney untuk menilai perbedaan antara dua kelompok independen yang memiliki jumlah individu yang rendah dalam setiap kelompoknya. Biasanya setiap kelompok tidak kurang dari 30 individu. yang tidak terdistribusi secara normal dan datanya kontinu.

Asumsi dalam uji Mann Whitney, meliputi:

1. Skala data variabel terikat atau variabel dependen adalah ordinal, interval atau rasio. Apabila skala interval atau rasio sedangkan asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka normalitas dapat diketahui melalui uji normalitas.
2. Data berasal dari 2 (dua) kelompok.
3. Variabel yang diteliti independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan.

Prosedur Uji Mann Whitney

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata sample satu dengan yang lainnya.
2. Ha : Ada perbedaan rata-rata sample satu dengan yang lainnya
3. Uji: Mann-Whitney

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U1 = Jumlah peringkat 1

U2 = Jumlah peringkat 2

n1 = Jumlah sample 1

n2 = Jumlah sample 2

R1 = Jumlah rangking pada sampel n1

$R_2 =$ Jumlah rangking pada sampel n_2

4. Daerah Tolak

H_0 ditolak apabila $U_{hitung} < U_{tabel}$

U_{tabel} , berdasarkan nilai n_1 dan n_2

5. Menghitung kriteria pengujiannya untuk menentukan nilai uji statistik (Nilai U):

- a. Menggabungkan kedua kelompok atau sampel independen
- b. Mengurutkan tiap anggota mulai dari nilai terkecil ke nilai terbesar.
- c. Apabila terdapat dua atau lebih nilai pengamatan yang sama, maka peringkatnya yang diberikan kepada tiap-tiap anggota sampel adalah peringkat rata-rata.
- d. menghitung jumlah peringkat masing-masing bagian atau R_1 dan R_2 .
- e. Menarik Kesimpulan:
 - 1) H_0 ditolak jika $U < U_{tabel}$
 - 2) H_0 diterima jika $U \geq U_{tabel}$

BAB IV

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM (Studi Kasus pada UMKM se-Bandung Raya) adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM serta implikasinya terhadap pengembangan usaha.

B. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat atau mempunyai nilai guna bagi:

1. Kelembagaan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, khususnya bagi para regulator, mitra atau rekanan UMKM, serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

2. Pengembangan keilmuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui seperti apa dan sebaiknya bagaimana pelatihan dan pendampingan akuntansi sesuai standar yang berlaku dan implikasinya terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM.

3. Peneliti dan para peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang terkait.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Responden pelaku UMKM di RW 12 Kalurahan Babakan Sari Bandung terdiri dari 20 UMKM. Berikut di bawah ini penggolongan responden berdasarkan karakteristik tertentu, antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis usaha.

Tabel 4. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Jenis Kelamin

Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Perempuan	Pria
Jumlah	20	-
Total	20	-

Jumlah responden di Babakan Sari berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 100% seluruhnya adalah perempuan atau sebanyak 20 adalah perempuan.

Tabel 5. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Usia

Pelaku UMKM Berdasarkan Usia	
< 20	-
21 - 30	2
31 - 40	4
41- 50	11
>50	3
Total	20

Data di atas menunjukkan sebesar 10% responden berusia 21-30 tahun, sebesar 20% berusia 31-40 tahun, sebesar 55% berusia 41-50 tahun, dan sebesar 15% berusia di atas 50 tahun.

Tabel 6. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Pendidikan

Pelaku UMKM Berdasarkan Pendidikan	
SD	2
SMP	7
SMA/SMK	5
D3-S1	4
S2	2
Total	20

Tabel di atas menunjukkan sebesar 10% responden lulusan SD, sebesar 35% lulusan SMP, dan sebesar 25% lulusan SMA/SMK. Sebesar 20% lulusan D3-S1 dan sebesar 10% adalah lulusan S2.

Tabel 7. Penggolongan UMKM Kal. Babakan Sari Berdasarkan Jenis Usaha

Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Usaha	
Usaha Jasa	6
Usaha Dagang	12
Usaha Olahan	2
Total	20

Data di atas menunjukkan bahwa sebesar 30% responden pelaku UMKM di bidang usaha jasa, sebesar 60% pelaku UMKM di bidang usaha dagang, sebesar 10% berusa pelaku UMKM di bidang usaha olahan.

Sedangkan responden pelaku UMKM di RW 12 Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 15 UMKM. Berikut di bawah ini penggolongan responden berdasarkan karakteristik tertentu, anatar lain jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis usaha.

Tabel 8. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Jenis Kelamin

Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Perempuan	Pria
Jumlah	15	-

Total	15	-
--------------	----	---

Jumlah responden di Cimaung berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 100% seluruhnya adalah perempuan atau sebanyak 15 adalah perempuan.

Tabel 9. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Usia

Pelaku UMKM Berdasarkan Usia	
< 20	-
21 - 30	2
31 - 40	3
41- 50	9
>50	1
Total	15

Data di atas menunjukkan sebesar 13,33% responden berusia 21-30 tahun, sebesar 20% berusia 31-40 tahun, sebesar 60% berusia 41-50 tahun, dan sebesar 6,67% berusia di atas 50 tahun.

Tabel 10. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Pendidikan

Pelaku UMKM Berdasarkan Pendidikan	
SD	1
SMP	11
SMA/SMK	3
D3-S1	-
S2	-
Total	15

Tabel di atas menunjukkan sebesar 6,67% responden lulusan SD, sebesar 73,33% lulusan SMP, dan sebesar 20% lulusan SMA/SMK. Tidak ada responden yang lulusan D3, S1 dan S2.

Tabel 11. Penggolongan UMKM Kec. Cimaung Berdasarkan Jenis Usaha

Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Usaha	
Usaha Jasa	1
Usaha Dagang	11
Usaha Olahan	3
Total	15

Data di atas menunjukkan sebesar 6,67% responden pelaku UMKM di bidang usaha jasa, sebesar 73,33% pelaku UMKM di bidang usaha dagang, sebesar 20% berusia pelaku UMKM di bidang usaha olahan.

B. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian yang mencakup tahapan: (1) Persiapan dan penyusunan materi, (2) Proses pelaksanaan pelatihan (3). Evaluasi kegiatan pelatihan (Lestari, Indrawati, & Nurbatin, 2023). Dalam pra proses pelaksanaan pelatihan, terdapat data bahwa sebanyak 66,67% responden belum pernah melakukan pencatatan akuntansi dan hampir semua responden menginginkan proses akuntansi sederhana atau mencatat akuntansi secara sederhana. Dua data yang terdapat tersebut menjadi analisis kebutuhan responden terhadap akuntansi, sehingga kemudian pelatihan akuntansi sesuai kondisi tersebut adalah mencakup pelatihan tentang catatan akuntansi sederhana yakni: buku kas umum, buku pendapatan (buku penjualan), buku persediaan dan laporan rugi laba.

Kemudian dalam proses pelaksanaan pelatihan dan evaluasi tersebut terdapat data responden melalui kuesioner dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Berikut disajikan di bawah ini hasil pengolahan datanya:

1. Kelompok yang Melakukan Akuntansi dengan Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha.

Tabel 12. Olah Data Kelompok UMKM Pelatihan dan Pendampingan

Kelompok Dengan Pendampingan	Skor		Ranking
1	25	32	32,5
2	22	24	24,5
3	22	25	24,5

4	19	14	13,5
5	22	26	24,5
6	24	30	30,5
7	21	21	21
8	18	9	8,5
9	25	33	32,5
10	18	10	8,5
11	23	28	28
12	19	15	13,5
13	20	18	18
14	26	34	34,5
15	19	16	13,5
16	20	19	18
17	26	35	34,5
18	23	29	28
19	21	22	21
20	24	31	30,5
n2=20			460

Sumber: hasil kuesioner, diolah.

2. Kelompok yang Melakukan Akuntansi dengan Pelatihan tanpa Pendampingan terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha.

Tabel 13. Olah Data Kelompok UMKM Pelatihan tanpa Pendampingan

Kelompok Tanpa Pendampingan	Skor		Ranking
1	19	11	13,5
2	23	27	28
3	19	12	13,5
4	22	23	24,5
5	16	2	2,5
6	18	7	8,5
7	17	4	5
8	18	8	8,5
9	16	3	2,5
10	17	5	5
11	20	17	18
12	15	1	1
13	17	6	5
14	21	20	21
15	19	13	13,5
n1=15			170

Sumber: hasil kuesioner, diolah.

Dari data di atas, kemudian dihitung sebagai berikut:

$$U1 = n1n2 + \frac{n1(n1+1)-R1}{2}$$

$$U1 = (15 \cdot 20) + \frac{15(15+1)-170}{2}$$

$$\underline{U1 = 250}$$

Sedangkan dari data pada tabel . Data Kelompok UMKM Pelatihan dan Pendampingan di atas, didapat hasil perhitungan berikut ini:

$$U2 = n1n2 + \frac{n2(n2+1)-R2}{2}$$

$$U2 = (15 \cdot 20) + \frac{20(20+1)-460}{2}$$

$$\underline{U2 = 50}$$

Pilih Nilai U Terkecil , yakni $U2 = 50$

Gunakan tabel U dengan $n1 = 15$ dan $n2 = 20$

Keputusan : Nilai $U2 = 50 <$ Nilai U tabel = 67 dengan demikian H_0 ditolak.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan rata-rata skor pelatihan kelompok UMKM yang 'tanpa pendampingan' dengan kelompok yang 'dengan pendampingan'.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kelompok yang Melakukan Akuntansi dengan Pelatihan dan Pendampingan terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha.

Hasil perhitungan untuk kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pelatihan kelompok UMKM yang tanpa pendampingan dengan kelompok yang dengan pendampingan. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM.

2. Pengaruh Kelompok yang Melakukan Akuntansi dengan Pelatihan tanpa Pendampingan terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha.

Seperti hasil kelompok di atas, hasil perhitungan untuk kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pelatihan kelompok UMKM. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM.

Dari ke dua hasil tersebut, dianalisis pada pemaparan berikut ini. Pelatihan yang dilakukan pada kelompok pertama dan ke dua sesuai yang disampaikan oleh Asyahyuti (2017) yakni: menyampaikan teori, konsep, dan penjelasan ilmiah yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap materi akuntansi yang diberikan dapat diikuti oleh peserta atau responden. Namun akuntansi yang dilakukan saat pelatihan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM menurut IAI, dimana laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari: (1) Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Rugi-Laba, dan (3) CALK atau Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2016). Ini dikarenakan responden belum sanggup untuk belajar siklus akuntansi secara lengkap pada saat pelatihan yakni meliputi: jurnal umum, buku besar, neraca sementara, serta laporan keuangan. Responden membutuhkan kegiatan akuntansi sederhana seperti: buku kas umum, buku pendapatan (buku penjualan), buku persediaan dan laporan rugi laba, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Devindasari (2018).

Dengan demikian bahwa laporan keuangan yang disusun baru jenis laporan rugi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfa & Sumarsono (2017), bahwa kebanyakan pelaku UMKM laporan keuangan yang disusun adalah laporan laba rugi. Pada saat membuat laporan rugi laba tersebut, responden juga mempelajari cara menghitung harga pokok penjualan.

Dari pelatihan ini responden atau peserta mendapat pengetahuan tentang kegiatan pencatatan akuntansi walaupun baru berupa catatan akuntansi sederhana, sampai dengan membuat laporan keuangan yakni berupa laporan rugi laba. Setelah responden mendapat pelatihan akuntansi tersebut, responden menyatakan bahwa catatan akuntansi adalah penting dan bermanfaat dilakukan dalam kegiatan usaha. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Reni Farwitawati.

(2018), bahwa pengelolaan keuangan dengan akuntansi sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan bagi UMKM.

Responden pada kelompok ke dua mendapat pelatihan tanpa pendampingan. Sedangkan responden pada kelompok pertama mendapat pelatihan dengan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan sejalan dari Asyahyuti (2017) adalah: mempraktekkan teori, menerapkan pengetahuan serta ketrampilan. Tujuan dari pendampingan ini untuk menyelesaikan masalah dan mengajarkan memecahkan masalah.

Dari kegiatan akuntansi yang telah dilakukan yakni berupa buku kas umum, buku persediaan, buku pendapatan (buku penjualan), dan laporan rugi laba tersebut pelaku UMKM mendapat kemampuan untuk menemukan suatu masalah dan kemudian mengambil keputusan, ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani (2018). Seperti misalnya, dengan membuat buku kas umum pelaku UMKM mengetahui informasi besarnya pemasukan, pengeluaran sehingga dapat diketahui saldo kas operasional. Informasi yang terdapat di buku kas umum tersebut, pelaku UMKM dapat membuat laporan rugi laba.

Kemudian dengan membuat buku persediaan, pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah persediaan barang, sehingga dapat menilai selisih kelebihan dan kekurangan persediaan barang sehingga dapat dilakukan penghematan pengeluaran. Dalam membuat buku penjualan, pelaku UMKM dapat mengetahui informasi tentang kenaikan atau penurunan penjualannya (produksi). Selanjutnya dengan membuat laporan rugi laba, maka pelaku UMKM dapat mengetahui naik turunnya laba usaha yang dicapai.

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa pencatatan sistem akuntansi yang sanggup dilakukan oleh para pelaku UMKM masih sangat minim atau sangat sederhana. Sehingga konsekuensinya tidak akan mendapat informasi keuangan yang tepat untuk perkembangan usaha UMKM, ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiharto & Rumefi (2019).

Namun dari penerapan atas pelatihan dan pendampingan akuntansi ini, terdapat implikasi terhadap pengembangan usaha UMKM. Hal ini ditunjukkan usaha UMKM yang mendapat pelatihan dengan pendampingan, yakni mengalami kenaikan penjualan, laba dan jumlah pelanggan dalam masa penelitian. Walaupun tidak diketahui berapa pergerakan kenaikan penjualan, laba dan jumlah pelanggan secara pasti karena keterbatasan sumber daya manusia UMKM untuk

mencatat terkait data-data tersebut, ini sejalan dengan hasil penelitian Lusy (2023).

Secara keseluruhan, melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi diharapkan kegiatan usahanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Walaupun kegiatan akuntansi yang dilakukan masih sederhana, dengan semakin bertambahnya pemahaman kegiatan akuntansi dapat ditingkatkan sehingga dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Yuliati, 2019). Dengan demikian pelaku UMKM mudah untuk mendapatkan akses untuk bantuan dana dari lembaga keuangan (Aulia, 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Penerapan sistem akuntansi masih sederhana dan penerapan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM adalah Laporan Rugi Laba. Pelatihan dan pendampingan berimplikasi terhadap pengembangan usaha seperti kenaikan penjualan, laba dan jumlah pelanggan.
2. Terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Pelatihan sistem akuntansi masih sederhana dan pelatihan laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM adalah Laporan Rugi Laba. Tidak diketahui implikasi terhadap pengembangan usaha pada kelompok UMKM ini, karena kelompok ini tidak mendapat perlakuan berupa pendampingan.

B. Rekomendasi

1. Dari hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan dan pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Maka sebaiknya kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan yang lebih intensif. Sehingga kegiatan akuntansi UMKM sesuai SAK EMKM dapat lebih ditingkatkan dan dapat dimaksimalkan implikasinya terhadap pengembangan usaha.
2. Dari hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh kelompok yang melakukan akuntansi dengan pelatihan tanpa pendampingan terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM. Agar lebih ditingkatkan materi, metode dan waktu pelatihan sesuai kondisi para pelaku UMKM agar pemahaman akuntansi pelaku UMKM dapat ditingkatkan sesuai SAK EMKM tidak sekedar Laporan Rugi Laba saja, sehingga bermanfaat untuk pengembangan usaha.

PUSTAKA ACUAN

- Asyahyuti. (2017). Pelatihan vs Pendampingan. Tersedia: <https://mauniapaitusyahyuti.blogspot.com/2017/01/pelatihan-vs-pendampingan.html>.
- Ayu, E., Kholifah, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Kesiapan UMKM Kripik Muris dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. 1(2).
- Aulia, M. (2018). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Andi.
- Collyn, D., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Suwadi, S., Sinurat, Y. M., Sinaga, M., & Purba, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi Dalam Pengembangan UMKM di Desa Kerapuh. *Madaniya*, 4(1), 316-322.
- Devindasari, R. L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan dan Lembaga Lain di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Farwitawati, Reni. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Sembadha* Volume 01, Edisi 01.
- Hanifah, R. U., Agustine, M. G., & Widyakto, A. (2023). Peran Akuntansi pada Era Society 5.0 sebagai Anteseden terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Hikmawati, Fenti. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Press.
- Husainah, N., Riyanti, R., & Darto, D. (2021). Model Akuntansi Sederhana bagi UMKM. in Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Istan, M. (2023). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on MSME Financial Performance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1514-1525.

- IAI. (2016). SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, P., Indrawati, N. K., & Nurbatin, D. (2023). Pelatihan Akuntansi Keuangan pada UMKM Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Lusy, L. (2023). MSME Financial Report Quality Seen From Human Resource Competence, Implementation of Financial Accounting Standards, and Social Capital. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2).
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 102-108.
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. (2020). Metodologi Penelitian. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Nurrohmah, I. (2015) Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1).
- Rohmah, N. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691-704.
- Samryn. (2011). Pengantar Akuntansi Mudah Membuat jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiharto, B. H., & Rumefti, U. (2019). Analisis Implementasi dan Pemodelan REA (Resource, Event, Agent) Sistem Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 4(1), 87-103.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Surbakti, L. P., Maulana, A., & Wijayanti, A. (2021). Pelatihan Pengenalan Akuntansi Bagi Umkm di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 28-32.
- Tisngati, Urip dkk. (2019). Model-model Anava untuk Desain Faktorial 4 Faktor. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.

Yudistira, A., & Jesasta, D. A. (2022). Covid-19 dan Respon Kebijakan Pemerintah terhadap UMKM di Lima Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 284-291.

Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2).

Zulfa, K., & Sumarsono, H. (2017). Financial Competence of Micro, Small, and Medium Enterprises in Ponorogo. *Trikonomika*, 16 (1), 36-42.

Web:

Bank Indonesia

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Lampiran 1

Instrumen Kuesioner

Pre Test				
No.	Aspek	Indikator		Skala
1.	Pelatihan	a. Pengetahuan b. Ketrampilan c. Sikap	1) Saya mengetahui SAK EMKM 2) Mengikuti pelatihan akuntansi 3) Setiap transaksi dicatat 4) Melaksanakan kegiatan akuntansi lengkap 5) Catatan akuntansi yang dilakukan.....	Ordinal
Post Test				
No.	Aspek	Indikator		Skala
1.	Pelatihan	a. Pengetahuan b. Ketrampilan c. Sikap	1) Memahami materi setelah mengikuti pelatihan. 2) Dapat membuat laporan keuangan UMKM 3) Akan menerapkan kegiatan akuntansi yang dilatihkan. 4) Akan menerapkan kegiatan akuntansi sesuai standar EMKM.	
2.	Pendampingan	a. Analisis masalah b. <i>Problem solving</i>	1) Pelatihan akuntansi yang diikuti bermanfaat untuk mengetahui masalah dan solusinya. 2) Setelah mengikuti pelatihan ini maka saya dapat memisahkan uang pribadi dengan uang usaha sehingga paham untuk mengembangkan usaha.	Ordinal

Lampiran 2

Instrumen Wawancara

No.	Fokus Pembahasan	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Pelatihan	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap	1)Apakah pelatihan ini dapat diikuti? 2)Apakah pelatihan ini menambah pengetahuan? 3)Apakah dengan pelatihan ini, anda dapat melakukan kegiatan akuntansi? 4)Apakah pelatihan ini penting? 5)Apakah penelitian ini bermanfaat?
2.	Pendampingan	a. Analisis masalah b. Problem solving	1)Dari kegiatan akuntansi tersebut, apakah dapat ditemui masalah yang terjadi? 2)Dari masalah tersebut, apakah dapat diambil solusi yang tepat?
3.	Efektivitas Penerapan SAK EMKM	Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pengambil keputusan.	1)Apa saja laporan keuangan yang telah dibuat? 2)Informasi apa yang didapat dari laporan keuangan tersebut? 3)Apakah laporan keuangan tersebut sudah menjadi dasar pengambilan keputusan?
4.	Pengembangan Usaha	a. Nilai penjualan b. Jumlah laba c. Jumlah pelanggan	1)Apakah ada kenaikan penjualan? 2)Apakah ada kenaikan laba? 3)Apakah ada kenaikan jumlah pelanggan?

Profil Penulis

Ramadhani Irma Tripalupi. Tahun 1990 menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Solo (UNS) Surakarta Program Studi Manajemen. Pada Tahun 2006 selesai menempuh di Bidang Manajemen Keuangan Program Pasca Sarjana Strata Dua di Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) Jatinangor Sumedang. Pada tahun 2019 menyelesaikan Program Pasca Sarjana Strata Tiga di Universitas Islam Nusantara (Uninus) dengan spesialisasi Ilmu Pendidikan/Manajemen. Pernah menjadi praktisi di bidang akuntansi di beberapa lembaga keuangan. Saat ini masih mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengampu di Program Studi Akuntansi Syariah, Ekonomi Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah (MKS). Sampai saat ini telah menyusun berbagai karya ilmiah berupa jurnal, penelitian dan buku serta pengabdian masyarakat.

Lina Yulianti, menyelesaikan Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran (FEB-UNPAD) jurusan Akuntansi pada tahun 2002. Selanjutnya Strata-2 ditempuh pada tahun 2008 dan lulus di tahun 2010 pada program Pasca Sarjana Universitas Islam Bandung (UNISBA) dengan mengambil bidang Manajemen Keuangan. Saat ini sedang menempuh strata-3 di Program Doktorat Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran. SK mengajar ditempatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengampu berbagai mata kuliah di program studi Akuntansi Syariah dan Ekonomi Syariah. Saat ini penulis juga menyanggah gelar CA (*Chartered Accountant*) yaitu kualifikasi akuntan profesional yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai standar Internasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kinerja akuntan profesional. Aktif menjadi praktisi di lembaga keuangan syariah (LKS) dan telah menyusun beberapa karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat.

Cek Plagiarisme:

The screenshot shows a web browser window with the URL `check-plagiarism.com/id/`. The page features a document editor on the left and a results panel on the right. The document text includes:

1. Judul
Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM (Studi Kasus pada UMKM se-Bandung Raya)

2. Latar Belakang
Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku bisnis yang bergerak di berbagai sektor usaha atau sektor riil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat luas. Dalam perekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang penting dan sangat strategis ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri UMKM yang cukup besar dalam setiap sektor ekonomi, sehingga potensi ini mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar pula. Dengan kata lain bahwa sektor UMKM dapat lebih banyak mewujudkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM merupakan penyangga terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Pada

The results panel on the right displays:

- 91% Konten unik
- 9% Konten yang dijiplak
- COMPLETED
- 100%

Buttons for "Save Report" and "Buat Laporan Plagiarisme" are visible at the top right of the results area.

The screenshot shows the Grammarly plagiarism checker interface. The document text includes:

Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi terhadap Efektivitas Penerapan SAK EMKM serta Implikasinya terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Bandung Raya

Penelitian
Disusun oleh :
Dr. Ramadhani Irma Tripalupi SE, MM

The results panel on the right displays:

- 1 We didn't find any plagiarism, but we found 1 writing issue.
- No plagiarism found ✓
- Grammar ✓
- Spelling 1
- Punctuation ✓
- Conciseness ✓
- Readability ✓
- Word choice ✓
- Additional writing issues ✓

A "Get Grammarly" button is located at the bottom of the results panel.